

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT ASMA DI PUSKESMAS JAGALEMPENI KECAMATAN WANASARI KABUPATEN BREBES

Andika Ari Setiawan¹, Wilda Amananti², Susiyarti³
Program Studi Diploma III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama
e-mail: *¹xxxx@xxxx.xxx,

Article Info

Article history:

Submission ...

Accepted ...

Publish ...

Abstrak

Penyakit asma masih merupakan masalah kesehatan di dunia, karena akan menurunkan kualitas hidup dan produktivitas pasiennya. Saat ini, pasien asma diseluruh dunia mencapai 300 juta orang. Pengobatan penyakit asma menggunakan obat aminofillin, ambroxol, dan salbutamol. Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma di Puskesmas Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Penelitian kali ini berbentuk deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan Teknik total sampling. Sebanyak 96 resep pasien rawat jalan yang mengandung obat asma diambil sebagai sampel pada bulan September sampai November 2020. Analisis data dilakukan untuk mengetahui jenis kelamin, usia dan penggunaan obat asma pada pasien. Hasil analisis data diketahui bahwa pasien asma di Puskesmas Jagalempeni Sebagian besar adalah perempuan(57%) dibandingkan jumlah pasien laki-laki(43%) berumur 30-40 tahun. Berdasarkan penggunaan obat, aminofillin paling banyak diberikan(66,67%) dibandingkan dengan 2 obat lainnya.

Kata kunci— Asma, Obat Asma

Ucapan terima kasih:

Terimakasih ke pada dosen pembimbing dan rekan-rekan yang telah mendukung dalam penulisan jurnal ini

Abstract

Asthma is still becoming a health problem in the world. The reason because the disease is claimed to decrease quality of life and productivity. Currently, asthma patients worldwide reach 300 million people. Treatments of asthma mostly use aminofillin, ambroxol, and salbutamol. The purpose of this study was to find out the use of asthma medications or treatments among asthmatic patients at Puskesmas Jagalempeni District Wanasari Brebes. The current study used descriptive quantitativ approach by applying total sampling technique. 96 doctor prescriptions containing asthma medications from September-November 2020 were involved during the study. Data analysis were administered to get further description on the use of medications as well as sex and age. Acording to the analysis, asthma patients at the health center were mostly women(57%) compared to men(43%), aged between 30-40 years old. Menwhile, aminofillin was the most used medication(66,67%) among the other two(ambroxol and salbutamol) for asthmatic patients

Keyword – The Use of Medicines Asthma, Asthma Medications

DOI

©2021Politeknik Harapan Bersama Tegal

Alamat korespondensi:

Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Gedung A Lt.3. Kampus 1

Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122

Telp. (0283) 352000

E-mail: parapemikir_poltek@yahoo.com

p-ISSN: 2089-5313

e-ISSN: 2549-5062

A. Pendahuluan

Penyakit asma masih merupakan masalah kesehatan di dunia, karena akan menurunkan kualitas hidup dan produktivitas pasiennya. Saat ini, pasien asma diseluruh dunia mencapai 300 juta orang, dari kalangan semua usia yang berasal dari berbagai latar belakang suku etnis. Jumlah ini diperkirakan akan bertambah lagi 100 juta orang pada tahun 2025. Prevalensi kecacatan akibat asma berkisar 15 juta per tahun dan menduduki urutan ke-25 *Disability-Adjusted Life Years Lost* tahun 2001. Jumlah ini menyerupai kecacatan akibat penyakit diabetes, sirosis hati dan skizofrenia. Selain itu, diperkirakan kematian akibat asma adalah 1 dari tiap 250 kematian (Price dkk, 2014).

Asma merupakan salah satu penyakit saluran nafas yang banyak dijumpai, baik pada anak-anak maupun dewasa. Asma merupakan penyakit inflamasi (peradangan) kronik saluran nafas yang ditandai adanya batuk, sesak napas, bernafas dengan cepat melalui mulut akibat penyumbatan saluran nafas, termasuk dalam kelompok penyakit saluran pernafasan kronik (Depkes RI, 2008). Penyakit asma merupakan penyakit 5 besar penyebab kematian di dunia. Data WHO pada 2005 menunjukkan ada 100-150 juta menderita asma di dunia (yosmar, 2015). Asma merupakan 10 besar penyebab kematian di Indonesia, Data studi Riset kesehatan Dasar (Riskesdes) di berbagai Provinsi di Indonesia sekitar 3,5%. angka kejadian pada orang dewasa 10-45% (Tyagi, 2012).

B. Metode

Pada Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmojo, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel pada adalah *Total Sampling*.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Jagalempeni kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, pada bulan September-November 2020. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 96 resep. Data yang diambil merupakan data resep penderita asma pada bulan September sampai November 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma di Puskesmas Jagalempeni kecamatan Wanasari kabupaten Brebes.

4.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	41	43 %
Perempuan	55	57 %
Total	96	100%

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diambil diketahui bahwa jenis kelamin pasien asma di Puskesmas Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes pada periode September-November jumlah terbanyak ada pada perempuan yaitu sebanyak 55 orang (57%) dibandingkan dengan pasien laki-laki yang hanya sebanyak 41 orang (43%). Dari data ini menunjukkan penyakit asma rata-rata paling banyak terdapat pada wanita.

Penderita asma Indonesia sebesar 7,7 % dengan rincian laki-laki 6,6 % dan perempuan 9,2 % (Reviona, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa perempuan lebih besar memiliki faktor penyebab penyakit asma. faktor risiko yang menyebabkan timbulnya serangan asma melalui rangsangan terjadi bronkokonstriksi akut (reaksi asma cepat) dan rangsangan inflamasi (reaksi asma lambat) atau keduanya.

4.2 Karakteristik Berdasarkan Umur

Tabel 4.2 Karakteristik Umur

Kelompok Umur	Jumlah	
	N	Presentase (%)
30-40	53	55 %
41-50	32	33 %
51-55	11	12 %
Total	96	100 %

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diambil diketahui bahwa umur pasien asma di Puskesmas Jagalempeni pada periode September-November jumlah terbanyak ada pada usia 30-40 tahun yaitu sebanyak 53 orang (55%) usia 41 -50 tahun sebanyak 32 orang (33%), dan usia 51-60 tahun sebanyak 11 orang (12 %). Data ini menunjukkan usia 30 tahun – 55 tahun rentan terkena asma. Tidak dipungkiri usia produktif dapat terkena serangan asma karena pada umur tersebut gaya hidup yang sibuk, serta paparan alergen dan iritan musiman, dapat berkontribusi terhadap masalah asma. Pada usia tersebut rata-rata mengalami peningkatan obesitas atau kelebihan berat badan karena pola makan yang tidak teratur dan kurangnya aktivitas fisik.

4.3 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan
Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	
	N	Prosentase (%)
Ibu Rumah Tangga	50	52%
Petani	39	40%
Pedagang	7	8%
Total	96	100%

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diambil diketahui bahwa jenis Pekerjaan pasien asma di Puskesmas Jagalampeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes pada periode September- November jumlah terbanyak adalah pada jenis pekerjaan Ibu Rumah Tangga dengan total 50 sampel dan dengan prosentase 52%. Tingginya angka kejadian asma pada ibu rumah tangga sering dikaitkan dengan alergen dalam lingkungan rumah. Hampir semua alergen pencetus serangan asma biasa di jumpai di lingkungan dalam rumah atau tempat tinggal pasien. Jenis alergen sering terjadi pencetus asma antara lain tungau (mite), debu rumah, kecoa, tikus, dan bulu binatang peliharaan. (Alfandi S,2013).

4.4 Gambaran Penggunaan Obat Asma Tunggal

Tabel 4.5 Gambaran Penggunaan Obat Tunggal

No	Obat Asma	Jumlah	Prosentasi %
1.	Aminofillin	64	66,67
2.	Ambroxol	18	18,75
3.	salbutamol	14	14,58
Total		96	100

Dari table diatas dapat diketahui bahwa penggunaan obat tunggal pada resep penyakit asma di Puskesmas Jagalampeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, Aminofillin sebanyak 66.67%, Ambroxol 18.75%, dan Salbutamol 14.58%. Aminofillin merupakan obat yang paling banyak digunakan untuk penderita pasien asma karena pasien-pasien di Puskesmas Jagalampeni adalah pasien kronik yang dari awal pemeriksaan sudah mendapatkan obat aminofillin dari dokter sehingga Puskesmas Jagalampeni tinggal melanjutkan sambil terus dievaluasi, jika di perlukan pergantian obat maka akan diganti. Pasien dengan penyakit asma kronis membutuhkan aminofillin untuk terapi pencegahan agar tidak kambuh, sedangkan Salbutamol merupakan obat dengan golongan SABA (*Short acting beta agonists*) yang

biasanya akan digunakan hanya saat terjadi serangan asma.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran penggunaan obat asma di Puskesmas Jagalampeni dapat disimpulkan bahwa pasien perempuan yang menderita asma sebanyak 57% dan laki-laki 43%. Berdasarkan umur pasien paling banyak adalah usia 30-40 tahun. Obat asma yang paling banyak di resepkan adalah obat aminofillin 66,67%.

Pustaka

- [1]Yosmar,R., Andani, M., dan arifin, H. (2015). Kajian Regimen Dosis Penggunaan Obat Asma pada pasien pediatri Rawat inap di Bangsal Anak RSUP. Dr.M. Djamil padang. *Jurnal Sains Farmasi& Klinis*,2(1),22-29.
- [2]Tyagi N gulati K, vijayan VK, Ray (2012) pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan penderita Asma di RSUD Surakarta *Jurnal of Asthma and chronic and Experimental therapeutics Apr:334(1):302-309*